

PENGUNAAN MICROSOFT EXCEL DALAM REKAPITULASI NILAI SISWA UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Andri Rahadyan¹⁾, Indra Kurniawan²⁾, Rahman Abdillah³⁾

^{1,2,3}Department of Informatics Engineering, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

¹andri.rahadyan@gmail.com, ²inkur.master@gmail.com, ³rabdil.bu@gmail.com

Diterima 16 Juni 2022, Direvisi 9 Juli 2022, Disetujui 9 Juli 2022

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SD N 1 dan 2 Setu menggunakan Microsoft Excel untuk merekapitulasi data dan nilai siswa sehingga menjadi solusi bagi guru dan staf admin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap implementasi dimulai dengan dasar-dasar penggunaan Microsoft Excel. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat disurvei untuk mengetahui kondisi dan menganalisis tempat yang akan digunakan. Selanjutnya tim menyiapkan materi yang akan diberikan dalam memberikan pelatihan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini meliputi presentasi, ceramah dengan tanya jawab, dan praktik. Saat menyampaikan materi, tim pengabdian masyarakat melakukan sesi tanya jawab dengan para peserta yang diharapkan dapat berinteraksi dengan para abdi dan peserta. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pelatihan pengabdian masyarakat dengan tema penggunaan Microsoft Excel dalam rekapitulasi data siswa dan nilai untuk meningkatkan kinerja guru di SD N 1 dan 2 Setu berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil umpan balik yang diperoleh, informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta. Mereka merasa mendapatkan wawasan dan keterampilan yang aplikatif dan berguna. Selain itu, mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Keterampilan yang dilatih dan dimiliki peserta bermanfaat untuk menunjang sistem kinerja guru di SD N 1 dan 2 Setu.

Kata kunci: *Excel; rekapitulasi; murid; nilai; guru.*

ABSTRACT

This community service aims to improve teachers' knowledge and skills at SD N 1 and 2 Setu using Microsoft Excel to recapitulate data and student scores so that it becomes a solution for teachers and admin staff. The implementation of this activity is carried out in three stages: preparation, performance, and evaluation. The implementation phase begins with the basics of using Microsoft Excel. In the preparation stage, the community service team observed determining the conditions and analysing the place to use. Furthermore, the team prepared the material to provide training to community service participants. This service activity includes presentations, lectures with questions and answers, and practice. When delivering the material, the community service team conducted a question-and-answered session with the participants, who were expected to interact with the servants and participants. The last stage is the evaluation stage. The team successfully implemented community service training to use Microsoft Excel to recapitulate student data and grades to improve teacher performance at SD N 1 and 2 Setu. Based on the results of the feedback obtained, the information that this activity is very relevant to the needs of the participants. They feel that they get insights and skills that are applicable and useful. In addition, they also felt happy with the training techniques and methods applied during the training. The participants' skills that are trained and possessed help support the teacher performance system at SD N 1 and 2 Setu.

Keywords: *Excel; recapitulate; student; scores; teachers.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi menyebutkan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara

pendidikan kepada pihak yang berkepentingan. Para Pihak. Lebih lanjut, Undang-Undang ini menyatakan bahwa lembaga independen melakukan evaluasi secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Kegiatan evaluasi tersebut dapat dilaksanakan dengan benar jika evaluasi/penilaian

dilakukan secara profesional dan kelembagaan. Evaluasi pendidikan dilakukan oleh guru, sekolah, dan pemerintah. Hingga tahun 2019, pemerintah melakukan penilaian pendidikan nasional melalui Ujian Nasional di tingkat akhir (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan di abad 21 harus memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan untuk belajar dan berinovasi, menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, serta bekerja dan bertahan hidup dengan menggunakan kecakapan hidup. Kecakapan hidup inilah yang kemudian dikenal dengan konsep kecakapan abad ke-21. Keterampilan abad 21 dikembangkan melalui (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) keterampilan komunikasi, (3) keterampilan kreativitas dan inovasi, dan (4) keterampilan kolaborasi (kolaborasi). Beberapa organisasi dan lembaga telah berusaha merumuskan dan menjelaskan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan abad ke-21. Partnership for 21st Century Skills (P21) yang berbasis di AS mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan di abad 21 sebagai “The 4Cs: *communication, collaboration, critical thinking, and creative*” (Kemendikbud, 2020).

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kecakapan hidup abad 21 adalah kemampuan literasi siswa. National Institute for Literacy menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. World Economic Forum (2015) menetapkan enam literasi dasar, yaitu (a) literasi membaca dan menulis, (b) literasi berhitung, (c) literasi sains, (d) literasi digital, (e) literasi keuangan, dan (f) literasi budaya dan literasi sosial (Kemendikbud, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Karakter. Kegiatan pengembangan karakter dan penguatan literasi merupakan elemen penting dalam kemajuan suatu negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup, daya saing, dan pengembangan karakter bangsa, serta untuk melihat perkembangan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21, Kemendikbud 2016 telah menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi melalui Literasi Nasional. Gerakan sebagai bagian dari pelaksanaan Peraturan. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah menumbuhkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemendikbud, 2020).

Untuk mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21, pemerintah akan melakukan asesmen kemampuan minimum (AKM) pada tahun 2021, yang meliputi tinjauan literasi membaca dan berhitung, yaitu perkiraan kemampuan nalar menggunakan bahasa (literasi membaca) dan literasi membaca. penilaian kemampuan mempertahankan menggunakan matematika (penomoran). Literasi membaca bukan sekedar kemampuan membaca secara literal tanpa mengetahui isi/makna bacaan, tetapi kemampuan memahami konsep bacaan. Sedangkan berhitung bukan hanya kemampuan berhitung tetapi kemampuan menerapkan ide pengukuran dalam suatu konteks, baik abstrak maupun nyata. AKM dapat menghasilkan peta keterampilan literasi membaca dan berhitung siswa kelas 5, 8, dan 11 yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Penilaian dalam AKM mengacu pada tolok ukur dalam Program for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). Oleh karena itu, soal yang dikembangkan untuk AKM bersifat kontekstual, mengambil berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi pemecahan masalah, dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Soal AKM akan membuat siswa membangkitkan daya analisis berdasarkan informasi, bukan membuat siswa menghafal atau mengingat materi (Kemendikbud, 2020).

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan bentuk teks tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dihargai oleh individu. Pembaca dapat mengonstruksi makna dari teks dalam berbagai bentuk. Mereka membaca untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya serta berpartisipasi dalam masyarakat sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Kemendikbud, 2020).

Kemampuan individu untuk memahami teks dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuannya memproses informasi. Kemampuan literasi membaca bagi siswa harus ditingkatkan. Dengan kemampuan literasinya, siswa dituntut untuk merefleksikan berbagai informasi penting yang diperoleh untuk berpartisipasi dalam lingkungan iptek dan untuk pengembangan kapasitas diri. Selain itu, keterampilan literasi membaca juga diharapkan dapat membentuk karakter, menggali kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan partisipasi positif dalam komunikasi dan kolaborasi (Kemendikbud, 2020).

Di era informasi saat ini, kegiatan literasi membaca membutuhkan pemikiran yang lebih tinggi (*higher order thinking*). Perkembangan dunia ilmu pengetahuan membutuhkan kognisi yang tinggi karena persaingan sosial dan ekonomi yang semakin ketat. Selain itu, mahasiswa saat ini berada pada jalur

informasi palsu (*hoax*) yang umum dan mudah diakses. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi membaca yang memadai untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan akademik yang mereka hadapi (Kemendikbud, 2020).

Aspek penting dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada literasi membaca adalah tersedianya teks atau bacaan yang akan digunakan sebagai stimulus dalam penyusunan soal. Teks atau bacaan tersebut harus memenuhi kriteria tingkat keterbacaan dan kualitas yang baik dari segi isi, bahasa, dan penyajiannya. Jika dikaitkan dengan kecakapan hidup abad 21, teks atau bacaan yang digunakan dalam AKM harus mampu mengukur dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi (Kemendikbud, 2020).

Isi teks dikelompokkan menjadi teks sastra dan teks informasi untuk mempersiapkan pertanyaan AKM. Melalui teks sastra, siswa dapat memperoleh hiburan, menikmati cerita, dan merenungkan menghayati permasalahan hidup yang ditawarkan pengarang. Di sisi lain, melalui teks informasi, siswa dapat memperoleh fakta, data, dan informasi untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan ilmiah (Kemendikbud, 2020).

Konteks luas berperan penting agar siswa dapat memahami, mengenali, dan menggunakan informasi untuk memperkaya pengetahuannya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat (sosial) yang selalu berkembang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap berbagai informasi dalam kehidupannya. Dengan demikian, bacaan yang digunakan dalam penyusunan soal AKM harus mampu mengembangkan potensi individu dan sosial siswa dan sekaligus bermanfaat dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya, masyarakat, dan global (Kemendikbud, 2020).

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pemahaman informasi yang dekat dengan siswa terkait dengan semua aspek kehidupan, mengenai kearifan lokal, nasional, budaya, ilmiah, teknologi, dan global. Oleh karena itu, bahan bacaan literasi AKM dapat mencakup tiga konteks, yaitu (a) konteks pribadi, (b) konteks sosial budaya, dan (c) konteks ilmiah (Kemendikbud, 2020).

Berhitung adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks yang relevan bagi individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Penomoran didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan pengetahuan matematikanya untuk menjelaskan peristiwa, memecahkan masalah, atau membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu

siswa mengenali peran matematika dalam kehidupan nyata sehingga dapat membuat pertimbangan dan keputusan yang diperlukan serta menjadi manusia yang bertanggung jawab yang dapat bernalar atau berpikir logis (Kemendikbud, 2020).

Sangat penting untuk menggunakan konteks yang luas dalam AKM Numerasi agar siswa dapat mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pilihan strategi dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan peristiwa, memecahkan masalah, atau membuat keputusan sangat bergantung pada konteks di mana peristiwa atau masalah itu muncul. Konteks Numerik AKM mencakup konteks yang dekat dengan dunia siswa, masyarakat, budaya, lingkungan, sains, dan matematika. Konteks tersebut dikategorikan menjadi pribadi, sosial budaya, dan ilmiah (Kemendikbud, 2020).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong insan pendidikan untuk memanfaatkannya dalam pendidikan. Teknologi informasi telah memungkinkan terjadinya perubahan kurikulum, termasuk perbedaan tujuan dan isi, kegiatan pembelajaran, latihan, penilaian, hasil belajar, dan nilai tambah yang positif. Ini mengikuti pendapat Boeykens dkk. (2015), yang menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang vital, khususnya dalam dunia pendidikan.

Bagian dari teknologi informasi dalam bidang pendidikan meliputi: (1) mendukung pengembangan pengetahuan bagi siswa, (2) salah satu sarana informasi yang sangat mendukung dalam proses belajar siswa, dan dalam hal pencarian dan identifikasi informasi yang dibutuhkan siswa, (3) digunakan sebagai alat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah yang melaksanakannya, (4) membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (siswa dan guru), (5) memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, (6) munculnya metode pembelajaran baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan (7) guru penguasaan komputer dan internet dapat mendukung kinerja.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi di berbagai bidang, dunia pendidikan harus beradaptasi mengikuti cerita. Guru harus beradaptasi mengikuti perkembangan. Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan, sehingga untuk menunjang pekerjaannya yang kini telah menjadi profesi berdasarkan undang-undang guru dan dosen, semua guru harus mempelajari teknologi internet dan komputer. Guru adalah profesi yang tugas utamanya mendidik, merencanakan, belajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Guru harus memiliki kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Oleh karena itu harus didukung dengan

penguasaan teknologi terkini, khususnya teknologi komputer dan internet.

Boeykens dkk. (2015) menyatakan bahwa Microsoft Excel adalah aplikasi lembar kerja yang dirilis oleh Microsoft Corporation yang dapat dijalankan di Microsoft Windows dan Mac OS. Aplikasi ini memiliki fitur perhitungan dan grafik yang tangguh, sehingga Microsoft Excel menjadi salah satu aplikasi yang paling populer digunakan di mikrokomputer hingga saat ini. Microsoft Excel berfungsi lebih untuk menghitung dan mengolah data. Tersedianya berbagai fasilitas dalam program aplikasi seperti tersebut di atas perlu direspon secara positif oleh para guru dan staf admin agar komputer dapat menjadi salah satu sarana yang dapat membantu dalam memperlancar tugasnya.

Microsoft Excel 2013 mengatur penulisan rumus-rumus yang sangat berguna untuk merekapitulasi nilai siswa atau administrasi, yang akan disajikan secara menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. (Rahman dkk., 2015). Melalui Microsoft Excel, laporan keuangan dapat disusun secara sederhana dengan siklus yang lebih singkat, dari penjurnalan hingga laporan keuangan sederhana (Shohabatussa'adah & Muasomah, 2021).

Aparatur administrasi Desa Sei Mencirim sangat tertarik dengan isi materi pelatihan karena di dalamnya terdapat trik dan tip mengolah data dan penyaringan data secara lugas menggunakan Microsoft Excel (Rahayu et al., 2021). Microsoft Excel untuk pembukuan sederhana bisnis retail tradisional di Toko Cholid dapat menambah pengetahuan bagi pemilik dan karyawan khususnya mengenai aplikasi Microsoft Excel, sehingga sangat membantu untuk mendukung proses bisnis yang berjalan di Toko Cholid Palembang (Novita dkk., 2021).

Dampak yang dirasakan peserta adalah materi pelatihan yang didapat dapat diterapkan pada pekerjaannya di bidang administrasi dan pelaporan. Fitur Microsoft Excel, seperti fungsi matematika, teks, dan logika, sangat membantu pekerjaan mereka dalam membuat analisis dan laporan (Weli dkk., 2021). Peserta dapat memahami dan meningkatkan pengetahuannya dalam mengoperasikan Microsoft Excel, menyelesaikan laporan, dan melayani masyarakat (Ningsih & Dewi, 2020). Keterampilan dalam aplikasi komputer, program Microsoft Office dan program Excel, tidak hanya untuk rapor tetapi dapat diterapkan untuk belajar mengajar, misalnya mengajar pembukuan (Putri, 2015).

Peserta dapat mendesain laporan menggunakan tabel, menyajikan informasi kantor menggunakan diagram, dan mengolah data secara efektif dan efisien (Rizaldi, 2019). Masyarakat dapat dengan mudah mempraktikkan cara pengelolaan data

mulai dari perhitungan hingga pelaporan menggunakan Microsoft Excel sehingga pekerjaan akan lebih cepat selesai jika dibandingkan dengan pengelolaan secara manual (Kuswandi, 2021). Kelebihan Microsoft Excel adalah sederhana, mudah dipasang, dan mudah digunakan. Mereka tidak memerlukan perangkat lunak khusus selain Microsoft Excel, aplikasi lembar kerja yang banyak digunakan oleh masyarakat kita (Hermawati & Armin, 2021).

Pemanfaatan media teknologi khususnya Microsoft Excel digunakan di perkantoran dan akademisi serta sosialisasi di lingkungan karang taruna, yang sangat membantu dalam mengolah angka dengan menggunakan lembar kerja yang terdiri dari baris dan kolom data. Banyak pengguna aplikasi Microsoft Excel ini menggunakannya untuk berkomunikasi sebagai media komunikasi, dari pemberi informasi hingga penerima informasi. Organisasi kepemudaan dapat langsung dibuat melalui pendataan administrasi matematika (Julaeha & Somawati, 2019).

Setelah demonstrasi dalam pelatihan, wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan, serta keterampilan mereka dalam menggunakan makro-VBA dan Microsoft Excel, meningkat. Dalam kegiatan ini terjadi diskusi yang menarik (David, 2019). Menggunakan Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan sangat rawan kesalahan. Ini karena penggunaan Microsoft Excel. Peserta memasukkan data secara manual. Microsoft Excel tidak dapat memperbaiki sendiri jika terjadi kesalahan dan data yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya kendala lain pada sumber daya manusia, seperti pengetahuan akuntansi manajemen BUMDes, masih minim karena akuntansi belum pernah disosialisasikan (Ogearti, 2020). Peserta pelatihan dapat mengenal dan menggunakan Microsoft Excel untuk mengolah dan menyajikan data dalam bentuk grafik atau bagan (Setyowati, 2019).

Guru diharapkan mampu mendemonstrasikan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah dengan memanfaatkan Microsoft Excel; guru diharapkan merencanakan dan menggunakan Microsoft Excel dalam kegiatan belajar mengajar secara teratur agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari sumber belajar yang berkaitan dengan materi di luar guru;

Kepala sekolah atau pengelola sekolah diharapkan dapat memfasilitasi penggunaan Microsoft Excel untuk pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan penggunaan Microsoft Excel sehingga dapat menggunakan Microsoft Excel (Martiningih, 2015). Dengan bantuan Camtasia Studio 4, Microsoft Excel dapat digunakan sebagai media pembelajaran fisika

untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan materi biologi dan matematika (Arifin & Nuroso, 2011). Penggunaan lembar kerja berbasis masalah dengan bantuan Microsoft Excel telah secara efektif menyelesaikan 83% hasil belajar siswa dalam kursus program komputer. Selain itu, penggunaan LKS ini juga meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Secara umum, aktivitas visual, lisan, dan intens meningkat signifikan dibandingkan aktivitas mendengarkan dan menulis (Santika dkk., 2019).

Penggunaan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai alternatif pengolahan data statistik untuk mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori yang sesuai. Dapat digunakan untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir (Patmawati & Santika, 2016). Sebanyak 74,2% responden mengategorikan bahwa penggunaan Microsoft Excel cukup efektif dalam mengolah data penelitian untuk mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Musalifah dkk., 2022).

Guru di SDK St. Arnoldus Penfui menjadi terampil menggunakan Microsoft Excel untuk membuat catatan kehadiran dan daftar hasil belajar siswa (Odja dkk., 2021). Siswa kelas XII menjadi lebih kompeten dan mampu membuat aplikasi berbasis GUI untuk bersaing di dunia kerja dan menambah pengetahuan dalam ilmu pembuatan aplikasi (Hanafi dkk., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa menggunakan Microsoft Excel dalam pengolahan data, analisis, dan diagram statistik. Dengan pelatihan ini, siswa memperoleh keterampilan dan kompetensi baru mengenai pemecahan masalah dalam matematika (Fadhillah et al., 2021).

SD N 1 & 2 Setu merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar dengan jumlah siswa kurang lebih 250 orang. Dengan jumlah siswa yang relatif banyak, ternyata guru dalam memberikan penilaian kepada siswanya masih menggunakan cara manual. Khususnya dalam menghitung nilai akhir, mereka masih menggunakan kalkulator yang terdapat pada aplikasi ponsel. Jika guru menggunakan teknologi komputer yang sudah ada, dalam hal ini aplikasi lembar kerja, pekerjaan merekapitulasi nilai dan perhitungan akhir akan lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan situasi di atas, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 1 & 2 Setu.

METODE

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahapan: (a) Observasi langsung, pelayan langsung datang ke lokasi pelayanan untuk mendapatkan data. Kami melakukan

ini sebelum dan selama kegiatan. Kata-kata membantu mengetahui kondisi guru di SD N 1 & 2 Setu dan menentukan instrumen apa yang dibutuhkan dalam pelatihan dengan tema penggunaan Microsoft Excel dalam rekapitulasi nilai siswa. Pengamatan sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri; (b) Lokakarya, menurut Papadopoulos et al. (2009), menyatakan bahwa tim pengabdian masyarakat melakukan pengenalan, prosedur, dan simulasi dalam pelatihan tema penggunaan Microsoft Excel dalam rekapitulasi nilai siswa. Setelah guru dilatih, dilakukan simulasi untuk melihat dan mengevaluasi situasi saat guru menerapkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala SD N 1 & 2 Setu diizinkan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan dimulainya pelaksanaan pelatihan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penggunaan Microsoft Excel dalam rekapitulasi nilai siswa. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, kami mulai mempersiapkan dan mengerjakan modul materi pelatihan sesuai dengan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan. Dari data yang diperoleh, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sekitar 20 guru SD 1 & 2.

Penyampaian Materi

Materi memperkenalkan cara penggunaan Microsoft Excel dan rumus dasar yang digunakan dalam rekapitulasi nilai siswa. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD N 1 & 2. dengan peserta sebanyak 20 orang. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan Microsoft Excel dari awal hingga akhir kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 x pertemuan. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan Microsoft Excel. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Terbukti peserta mampu mengaplikasikan rumus untuk membuat formulir rekapitulasi nilai siswa dalam waktu yang relatif singkat.

Pertemuan pertama materi pengabdian masyarakat yang disampaikan adalah tentang pengenalan dasar-dasar Microsoft Excel. Para guru SD N 1 dan 2 Setu sangat antusias mengikuti kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 1 Setu



Gambar 3. Pertemuan kedua kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 1 Setu



Gambar 2. Pertemuan pertama kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 2 Setu

Pertemuan kedua materi pengabdian masyarakat yang disampaikan adalah tentang pengenalan rumus Microsoft Excel untuk menginput data siswa. Para guru SD N 1 dan 2 Setu sangat antusias mengikuti kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pertemuan kedua kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 2 Setu

Pertemuan ketiga materi pengabdian masyarakat yang disampaikan adalah tentang pengenalan rumus-rumus Microsoft Excel tentang rumus-rumus yang digunakan dalam menginput nilai yang dibuat dalam pemeringkatan. Para guru SD N 1 dan 2 Setu sangat antusias mengikuti kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 5. Pertemuan ketiga kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 1 Setu



Gambar 7. Pertemuan keempat kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 1 Setu



Gambar 6. Pertemuan ketiga kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 2 Setu



Gambar 8. Pertemuan keempat kegiatan pengabdian masyarakat di SD N 2 Setu

Pada pertemuan keempat, materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat ini tentang pengenalan rumus-rumus Microsoft Excel untuk latihan dan evaluasi akhir. Para guru SD N 1 dan 2 Setu sangat antusias mengikuti kegiatan ini, seperti terlihat pada Gambar 7 dan Gambar 8 di bawah ini.

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penggunaan Microsoft Excel untuk rekapitulasi data dan nilai siswa di SD N 1 dan 2 Setu dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 5 orang dari Universitas Indraprasta PGRI. Tempat pelatihan dilaksanakan di ruang guru di SD N 1 dan 2 Setu. Berikut hasil yang didapat berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan. Guru telah mampu merancang Microsoft Excel untuk merekapitulasi data siswa sehingga kinerja guru dapat lebih maksimal. Guru dan staf telah mampu membuat Microsoft Excel untuk merekapitulasi nilai siswa agar kinerjanya lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada

Kepala SD N 1 Setu dan SD N 2 Setu, para guru dan staf yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini atas kelancarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengabdian masyarakat dengan tema penggunaan Microsoft Excel dalam rekapitulasi data siswa dan nilai untuk meningkatkan kinerja guru di SD N 1 dan 2 Setu berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil umpan balik yang diperoleh, informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta. Mereka merasa mendapatkan wawasan dan keterampilan yang aplikatif dan berguna. Selain itu, mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Keterampilan yang dilatih dan dimiliki peserta bermanfaat untuk menunjang sistem kinerja guru di SD N 1 dan 2 Setu.

Mengingat materi yang luas, waktu yang disediakan terasa kurang. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini guru dan tenaga administrasi di SD N 1 dan 2 Setu menerapkan Microsoft Excel dalam kehidupan sehari-hari agar rumus-rumus yang sudah didapat tidak cepat terlupakan. Diharapkan peserta mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Nuroso, H. (2011). Pemanfaatan Microsoft Excel untuk Media Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Gerak dengan Bantuan Camtasia Studio 4. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 2(1), 78–88.
<https://doi.org/10.26877/jp2f.v2i1/April.128>
- Boeykens, S., Falcó, C. A., Vazquez, M. M. R., & Tortorelli, M. D. C. (2015). Evaluation of an Organic Waste Composting Device to Household Treatment. *Journal of Sustainable Development of Energy, Water and Environment Systems*, 3(3), 245–255.
<https://doi.org/10.13044/j.sdewes.2015.03.0019>
- David, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro VBA. *Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat 2019*, 29–37.
- Fadhillah, Y., Aswan, N., Siregar, M. N. H., & Hasibuan, F. A. (2021). Peningkatan

Kemampuan dan Keterampilan Penggunaan Microsoft Excel Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa YPKS Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 259–265.

- Hanafi, R., Zakaria, H., Mulyoto, A., Fauziah, E., & Rosdiana, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi GUI Microsoft Excel sebagai Sarana Pembelajaran Pembuatan Database. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 48–52.
- Hermawati, F. A., & Armin, A. P. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel untuk Aplikasi Data Pelanggan pada Pada Usaha Jasa Pembersihan Dan Perawatan Sepatu, Tas, Dan Topi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6642>
- Julaeha, S., & Somawati, S. (2019). Sosialisasi Pengoperasian Microsoft Excel untuk Administrasi Data Matematis pada Karang Taruna. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(03), 280.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3067>
- Kemendikbud. (2020). *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuswandi, K. (2021). Mengenal dan Menggunakan Microsoft Excel dalam Pengelolaan Data (Dasar). *Jurnal Abdimas PLJ*, 1(2), 37–40.
- Martiningsih, R. (2015). Efektivitas Pemanfaatan MS Excel dalam Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 107–120.
- Musdalifah, M., Satriani, S., Najib, A., & Abadi, A. U. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Microsoft Excel terhadap Pengolahan Data Penelitian Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. *edu-Leadership*, 1(2), 191–199.
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). *Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Komputer Microsoft Excel Bagi Perangkat Desa Wirogunan*. 02(02), 7.
- Novita, D., Ekawati, R. K., & Amelia, L. (2021). Sosialisasi Penggunaan Microsoft Excel untuk Pembukuan Sederhana di Usaha Ritel Tradisional Toko Cholid. *Publikasi Hasil*

- Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 1(1), 30–36.
- Odja, M. O., Likadja, F. J., Ina, W. T., & Pella, S. I. (2021). Penggunaan Microsoft Excel untuk Kemudahan Pengolahan Data Nilai Hasil Belajar Siswa. *ABDIMAS Jurnal LPPM UNDANA*, XV(2), 22–29.
- Ogearti, R. (2020). Identifikasi Kendala Pemanfaatan Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 339–350.
- Papadopoulos, A. E., Stylianou, M. A., Michalopoulos, C. P., Moustakas, K. G., Hapeshis, K. M., Vogiatzidaki, E. E. I., & Loizidou, M. D. (2009). Performance of a new household composter during in-home testing. *Waste Management*, 29(1), 204–213.
<https://doi.org/10.1016/j.wasman.2008.03.016>
- Patmawati, H., & Santika, S. (2016). Penggunaan Software Microsoft Excel sebagai Alternatif Pengolahan Data Statistika Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016*, 124–129.
- Putri, A. R. (2015). Optimalisasi Penggunaan Microsoft Excel untuk Pengolahan Nilai Raport di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 1–5.
- Rahayu, E., Sinaga, T. H., Dewi, A. R., Dalimunthe, Y., & Kurniawan, F. A. (2021). Sosialisasi Pengolahan Tabulasi Data Administrasi Perkantoran Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel pada Perangkat Desa Sei Mencirim. *Wahana Inovasi*, 10(1), 111–116.
- Rahman, A., Yuridka, F., & Sari, M. (2015). Pelatihan Komputer Program Microsoft Excel 2013 pada SMAN 12 Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlash*, 1(1), 5–10.
- Rizaldi, R. (2019). Pelatihan Pengolahan Data Administrasi Perkantoran Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel pada Balai Desa Pinangripan Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 107–114.
<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.369>
- Santika, S., Nugraha, D. A., & Solihat, A. N. (2019). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Masalah dengan Bantuan Microsoft Excel pada Mata Kuliah Program Komputer. *TEOREMA: Teori dan Riset Matematika*, 4(1), 23.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v4i1.1723>
- Setyowati, D. (2019). Pelatihan Membuat Grafik dalam Microdoft Excel untuk Pengolahan dan Penyajian Data. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta*, 2(2), 101–112.
- Shohabatussa'adah, S., & Muasomah, M. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel dalam Membantu Penyusunan Laporan Keuangan di TPQ An-Najah Tirta Pekalongan. *Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–35.
<https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.11637>
- Weli, W., Pambudi, R., Meilia, E., & Joshua, D. (2021). Optimizing the Use of Microsoft Excel for Employees' Administrative Tasks at Le Premier Hotel Kota Deltamas, Cikarang. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 17–29.
<https://doi.org/10.25170/mitra.v5i1.1347>